



Analisis Pelaksanaan P5 Tema Kearifan Lokal “Topeng Dalang Sumenep” Pada Siswa Kelas V Di SDN Pabian III

Mohammad Abrori

STKIP PGRI Sumenep

Farwa Al-Ifrah

STKIP PGRI Sumenep

RB. M. Dwitama Windrasana

STKIP PGRI Sumenep

Firman Ardiansyah Lukmana

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis: mohammadabrori29@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of local wisdom "Topeng Dalang Sumenep" for fifth grade students at SDN Pabian III. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of P5 was carried out through eight stages involving museum visits, mask-making training, dance introduction, group exercises, and performances. Each stage was designed to strengthen the dimensions of the Pancasila Student Profile, such as mutual cooperation, creativity, critical thinking, and appreciation for diversity. This study also found several supporting factors, such as teacher support and facilities, as well as challenges in the form of limited time and funds. In conclusion, the implementation of P5 with this theme succeeded in increasing students' understanding of local culture while strengthening students' characters in accordance with Pancasila values.*

Keywords: : *Local Wisdom, Sumenep Puppeteer Mask, P5.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal "Topeng Dalang Sumenep" pada siswa kelas V di SDN Pabian III. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilaksanakan melalui delapan tahapan yang melibatkan kunjungan ke museum, pelatihan pembuatan topeng, pengenalan tari, latihan kelompok, dan pentas. Setiap tahapan dirancang untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung, seperti dukungan guru dan fasilitas, serta tantangan berupa keterbatasan waktu dan dana. Kesimpulannya, pelaksanaan P5 dengan tema ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: *Kearifan Lokal, Topeng Dalang Sumenep, P5.*

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang menekankan kemandirian siswa dalam proses belajarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai pengetahuan yang tersedia, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal (Afriatmei et al., 2023). Kurikulum ini tidak membatasi metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka menuntut guru dan siswa untuk lebih kreatif. Kurikulum ini berbasis kompetensi, yang bertujuan

mendukung pemulihan proses pembelajaran (Suryadien et al., 2022). Kurikulum ini juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Konsep dalam Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap hasil kerja mereka, mengembangkan potensi, dan mengidentifikasi minat serta bakat siswa dalam bidang tertentu. Dalam praktiknya, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator ((Susilawati, 2023). Kegiatan P5 juga mendorong siswa untuk lebih aktif dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi dengan teman-teman mengenai proyek yang akan ditampilkan. P5 bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan membuat proyek yang mencerminkan profil Pelajar Pancasila (Yuntawati & Suastra, 2023). Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai wadah bagi siswa sekolah dasar untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka sesuai dengan keahlian masing-masing. Kemendikbud telah menetapkan beberapa tema P5 untuk tingkat pendidikan SD hingga SMA/SMK, di antaranya adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, pembangunan jiwa dan raga, suara demokrasi, inovasi teknologi untuk pembangunan NKRI, serta kewirausahaan (Wirayuda et al., 2023).

SDN Pabian III adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar dalam pengembangan nilai karakter. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam semua mata pelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek. Pada penelitian ini, tema yang digunakan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pabian III adalah Kearifan Lokal.

Kearifan lokal mencerminkan kekayaan budaya suatu daerah dan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Ini mencakup pengetahuan tentang tanaman obat tradisional, teknik pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal, pengolahan makanan khas, permainan tradisional, seni dan kerajinan, keyakinan spiritual, serta tradisi dan budaya unik lainnya (Yeni Suryani & Siminto, 2023). Kearifan lokal adalah bagian dari adat istiadat tradisional, di mana keragaman budaya di setiap wilayah di Indonesia menjadi kekayaan yang harus dijaga (Sa'diyah et al., 2024). Beberapa bentuk kearifan lokal yang sering kita temui meliputi mitos atau kepercayaan masyarakat, tradisi, kerajinan, makanan, dan permainan tradisional (Normuliati, 2023). Dari berbagai jenis kearifan lokal ini, yang diangkat sebagai topik dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pabian III adalah topeng dalang Sumenep.

Topeng dalang merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional di Indonesia, di mana para penampil memakai topeng untuk membawakan cerita-cerita tradisional melalui gerakan dan tarian. Seni ini berasal dari budaya masyarakat Jawa dan Madura dan telah berkembang dalam berbagai variasi di sejumlah daerah. Pertunjukan ini menggabungkan elemen teater, tari, dan musik untuk menyampaikan cerita-cerita. Seperti yang dikutip oleh kominfo Kabupaten Sumenep “Topeng Dalang mulai dikenal luas di Madura pada abad ke-18 ketika seni ini mulai dipentaskan di kalangan ningrat. Namun, setelah kerajaan mulai hilang pada abad ke-20, seni ini kembali menjadi kesenian rakyat. Pada tahun 1970-an, seni ini mengalami kebangkitan berkat usaha dalang tua bernama Sabidin yang aktif mengajarkan seni ini kepada generasi muda.”

Agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai persiapan, pelaksanaan, dan hasil implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Pabian III, diperlukan analisis mendalam. Penelitian di SDN Pabian III ini bertujuan untuk melestarikan budaya serta mengedukasi siswa mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan cara yang menarik melalui topeng dalang Sumenep.

KAJIAN TEORITIS

Kearifan lokal mencerminkan kekayaan budaya suatu daerah dan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Ini mencakup pengetahuan tentang tanaman obat tradisional, teknik pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal, pengolahan makanan khas, permainan tradisional, seni dan kerajinan, keyakinan spiritual, serta tradisi dan budaya unik lainnya (Yeni Suryani & Siminto, 2023). Kearifan lokal adalah pengetahuan dan praktik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengalaman hidup mereka yang panjang serta hubungan mereka dengan lingkungan alam dan sosial. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun, menjadi bagian dari budaya yang melekat erat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma, serta panduan yang membantu masyarakat menjaga harmoni dengan alam dan sesama manusia. Kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menjaga identitas budaya suatu komunitas, tetapi juga dalam memberikan solusi untuk tantangan global seperti pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Sebagai bagian dari warisan budaya, kearifan lokal patut dihormati dan dilestarikan agar tetap relevan bagi generasi mendatang.

Topeng dalang merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional di Indonesia, di mana para penampil memakai topeng untuk membawakan cerita-cerita tradisional melalui gerakan dan tarian. Seni ini berasal dari budaya masyarakat Jawa dan Madura dan telah berkembang dalam berbagai variasi di sejumlah daerah. Pertunjukan ini menggabungkan elemen teater, tari, dan musik untuk menyampaikan cerita-cerita. Keunikan Topeng Dalang Sumenep terletak pada karakteristik

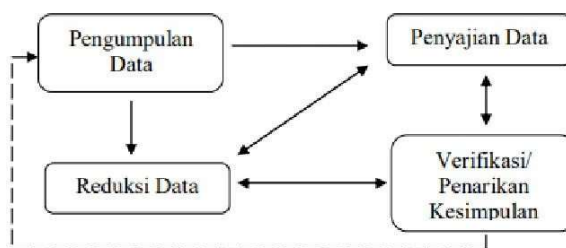
topeng yang memiliki ukiran dan warna khas, mencerminkan emosi serta sifat tokoh yang diperankan. Misalnya, warna merah sering digunakan untuk menggambarkan karakter yang berani atau agresif, sedangkan warna putih melambangkan tokoh yang bijaksana dan tenang. Selain itu, gerakan dalam tarian Topeng Dalang memiliki kekuatan ekspresif yang khas, mencerminkan perpaduan antara keindahan seni dan cerita. Topeng Dalang Sumenep merupakan warisan budaya yang penting dan menjadi identitas masyarakat Madura. Upaya pelestarian seni ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti festival budaya, pendidikan seni tradisional, dan promosi pariwisata, agar generasi muda tetap mengenal dan mencintai seni warisan leluhur mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh data deskriptif dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini menggambarkan fenomena tersebut melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dan spesifik, dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan situasi tersebut (Nurdin, I & Hartati, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDN Pabian III Sumenep yang berlokasi di Jl. Raung, Mastasek, Pabian, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69417, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IV yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi wali kelas, kepala sekolah, dan guru yang terlibat dalam proyek pelaksanaan P5 tema kearifan lokal “topeng dalang” beserta pementasan tari topeng oleh siswa kelas IV itu sendiri (data primer), sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan berita. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data metode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, di mana data dianggap cukup. Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).



Sumber: (Miles, B. M., Huberman, 1992)

Gambar 1. Alur Model Analisis Data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal topeng dalang Sumenep, kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru lainnya di SDN Pabian III melakukan rapat untuk menentukan tema yang harus diambil di pembelajaran P5 di SDN Pabian III, dikarenakan kebijakan kepala sekolah untuk menetapkan setiap kelas mempunyai tema yang sama untuk pembelajaran P5. Dimana tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan perencanaan yang melibatkan wali kelas tiap kelas, kepala sekolah, dan beberapa guru lain untuk menentukan tema P5 yang akan dilakukan selama 1 semester. Proses ini mencakup penyesuaian tema, penetapan tujuan yang ingin dicapai, serta perencanaan penilaian hasil dan proses dalam proyek.

2. Penentuan Tema

Setelah berdiskusi dan koordinasi antara wali kelas tiap kelas, kepala sekolah, dan beberapa guru lain, diputuskan bahwa tema P5 untuk semua kelas adalah tema kearifan lokal. Bapak Eko Daniel Wahyudi selaku guru sekaligus kelas V menetapkan tema kearifan lokal topeng dalang Sumenep untuk siswa kelas V.

3. Pelaksanaan

Projek ini dilaksanakan di semester 2 dengan melalui 8 tahapan kegiatan dengan alokasi waktu 19 kali pertemuan yang berdurasi 35 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pabian III Sumenep pada tanggal 11 November 2024 melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dengan Bapak Eko Daniel Wahyudi, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep" pada siswa kelas V di SDN Pabian III dilakukan melalui delapan tahapan. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Berikut adalah rincian setiap tahapan:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, wali kelas bersama kepala sekolah dan beberapa guru lainnya berdiskusi untuk menentukan tema P5 yang relevan dengan karakteristik siswa dan tujuan pendidikan. Fokus utama adalah memilih tema yang mampu mengenalkan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, rencana detail disusun, meliputi penentuan aktivitas yang akan dilaksanakan, pembagian tugas antar guru, alokasi waktu, hingga metode penilaian. Selain itu koordinasi dari Bapak Eko dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti ahli tari dan pengrajin topeng, untuk mendukung pelaksanaan projek ini.

2. Kunjungan ke Museum Keraton Sumenep

Pada tahap ini, siswa diajak mengunjungi Museum Keraton Sumenep sebagai langkah awal untuk memahami sejarah dan nilai budaya Topeng Dalang Sumenep. Di museum, siswa melihat koleksi topeng, memahami fungsi topeng dalam kehidupan masyarakat Sumenep, dan mempelajari cerita-cerita yang melekat pada tradisi tersebut. Aktivitas ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sekaligus memberikan wawasan kontekstual yang mendalam.



Gambar 2. Kunjungan Ke Museum Keraton Sumenep

3. Kunjungan ke Pengrajin Topeng

Selanjutnya, siswa mengunjungi pengrajin topeng lokal untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang proses pembuatan topeng. Dalam kegiatan ini, siswa diperlihatkan bahan utama seperti kayu dan cat, serta langkah-langkah pembuatan, mulai dari pemotongan bahan, pembentukan, hingga pengecatan. Pengrajin juga menjelaskan tentang simbolisme dalam desain topeng. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis kepada siswa tentang bagaimana tradisi tersebut dijaga dan diwariskan.



Gambar 3. Kunjungan Ke Pengrajin Topeng

4. Pembuatan Topeng di Sekolah

Di sekolah, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat dua topeng menggunakan bahan sederhana, seperti cetakan berbentuk topeng dan potongan kertas. Proses pembuatan melibatkan kerja sama, di mana siswa bergiliran dalam menempelkan kertas, membentuk pola, dan mengecat topeng. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga melatih siswa bekerja dalam tim untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 4. Pembuatan Topeng Di Sekolah

5. Pengenalan Tari Topeng Dalang

Guru mengenalkan Tari Topeng Dalang kepada siswa dengan memanfaatkan proyektor di kelas. Video tari diputar untuk menunjukkan gerakan dasar, ekspresi penari, dan makna simbolis yang terkandung dalam tari tersebut. Guru juga memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana tari ini menjadi bagian penting dari budaya Sumenep. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan gerakan atau aspek lain yang menarik perhatian mereka.



Gambar 5. Pengenalan Tari Topeng Dalang Di Sekolah

6. Kunjungan ke Ahli Tari Topeng Dalang

Sebagian siswa diajak ke Desa Pinggir Papas, Sumenep, untuk bertemu dengan seorang ahli Tari Topeng Dalang. Di sini, siswa mempelajari gerakan dasar tari secara langsung dari seorang ahli. Mereka juga diajarkan cara mengekspresikan emosi melalui tarian dan bagaimana gerakan tari ini mencerminkan cerita yang ingin disampaikan. Tahap ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang otentik dan membangun keterampilan motorik siswa.

7. Latihan Tari di Sekolah

Setelah memperoleh dasar-dasar tari, siswa kembali ke sekolah untuk melatih gerakan secara kelompok. Setiap kelompok diminta menampilkan hasil latihan mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik kepada siswa, baik terkait dengan gerakan, ekspresi, maupun kekompakan kelompok. Kegiatan ini melatih kepercayaan diri siswa sekaligus memperkuat semangat kerja sama antar anggota kelompok.

8. Pementasan di Acara Perpisahan

Dari seluruh peserta, dua siswa laki-laki menunjukkan kemampuan yang menonjol dalam mempelajari Tari Topeng Dalang. Keduanya mendapat pelatihan tambahan secara intensif oleh guru untuk mempersiapkan mereka tampil pada acara perpisahan di SDN Pabian III. Penampilan mereka menjadi puncak dari seluruh rangkaian kegiatan P5 dan berhasil memukau para penonton. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Gambar 5. Bapak Eko Bersama Siswa Penari Topeng Dalang

Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal Topeng Dalang Sumenep pada siswa kelas V di SDN Pabian III telah dirancang secara sistematis melalui 8 tahapan. Tahapan ini mencakup pengalaman belajar yang beragam, mulai dari kunjungan ke museum sebagai eksplorasi awal hingga pementasan siswa sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi budaya. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya lokal tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan kepercayaan diri melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.

Pembahasan

Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Melalui Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep

Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama pendidikan masa kini, yang lebih menitikberatkan pada pembentukan aspek emosional dan kepribadian seseorang. Hal ini dilakukan dengan menanamkan budi pekerti siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, berlandaskan kearifan lokal (Sutrisno & Rofi'ah, 2023). Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa diajak untuk mengutamakan kerja sama kelompok, saling membantu, dan bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap kegiatan. Nilai gotong royong, sebagai bentuk kerja bersama untuk mencapai tujuan yang disepakati melalui musyawarah, menjadi salah satu prinsip utama dalam proyek ini (Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal topeng dalang Sumenep menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan dimensi gotong royong dalam pembelajaran. Elemen ini tercermin dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana peserta didik diajak untuk menjaga hubungan yang harmonis, menghargai ide, pemikiran, dan latar belakang anggota kelompok yang berbeda, sehingga mampu bersama-sama menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Prastya et al., 2022). Kegiatan yang melibatkan kerja kelompok, seperti pembuatan topeng, latihan tari, dan pementasan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman yang mungkin memiliki latar belakang budaya, pemikiran, atau pengalaman yang berbeda.

Integrasi dimensi kreatif juga terlihat dalam kegiatan proyek ini, kegiatan pembuatan topeng dan pengenalan tari dalam konteks topeng dalang Sumenep sangat mendukung pengembangan kreativitas siswa. Dalam P5, kreativitas tidak hanya mencakup aspek seni visual, tetapi juga berpikir kreatif untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan tugas atau tantangan kelompok (Karja, 2021). Proses pembuatan topeng, misalnya, mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dalam merancang dan menciptakan bentuk seni yang sesuai dengan budaya lokal. Pementasan topeng dalang Sumenep juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka

melalui seni teater, musik, atau tari, yang membantu mengembangkan kemampuan mereka untuk berimajinasi, berinovasi, dan berpikir di luar kebiasaan.

Dimensi bernalar kritis juga muncul pada saat Setelah pementasan atau kegiatan proyek selesai, siswa dapat dievaluasi tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses berpikir kritis yang mereka gunakan. Apakah mereka mampu mempertanyakan setiap langkah yang diambil selama proyek berlangsung? Apakah mereka bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam hasil karya mereka? Ini menumbuhkan kesadaran diri dan keterampilan bernalar kritis yang penting untuk perkembangan siswa.

Selain dimensi-dimensi yang sudah dijelaskan diatas masih terdapat satu dimensi yang bisa diintegrasikan melalui proyek kearifan lokal topeng dalang Sumenep yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dalam kegiatan P5 ini, pengenalan terhadap budaya lokal memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kekayaan budaya yang dimiliki bangsa. Melalui penghayatan dan pelestarian budaya tradisional, siswa dapat lebih menghargai ciptaan Tuhan dalam bentuk keberagaman budaya yang ada. Ini dapat membentuk rasa syukur dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia sejalan dengan nilai-nilai religius yang diterapkan dalam penguatan karakter, yang mencakup hubungan antara individu dengan Tuhan, antar sesama individu, dan dengan alam semesta (Suardi, 2023).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan P5 Tema Kearifan Lokal Topeng Dalang Sumenep

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan berbasis P5 di sekolah sangat didorong oleh keterlibatan aktif guru yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan kearifan lokal serta kemampuan untuk memotivasi siswa. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti alat peraga, bahan pembuatan topeng, dan fasilitas pendukung lainnya, memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam mengenalkan budaya lokal. Metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas langsung seperti pembuatan topeng dan pementasan semakin meningkatkan keterlibatan dan antusias siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi. Antusiasme siswa adalah respons positif atau perasaan senang terhadap suatu hal yang telah terjadi, yang kemudian berdampak pada kehidupan sehari-hari (Kirana & Al Badri, 2020). Antusiasme ini muncul dari dalam diri siswa sebagai hasil dari ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang mereka hadapi dengan perasaan senang (Astrini et al., 2021).

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih lama dan terkadang sulit disesuaikan dengan kegiatan lain di sekolah. Selain itu kurangnya dana untuk transportasi, dikarenakan proyek ini membutuhkan itu dalam melakukan kunjungan ke beberapa tempat. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dan motivasi siswa selama proses proyek berlangsung, terutama jika mereka merasa kurang terlibat atau tertarik, jika hal itu terjadi maka siswa tidak akan lagi mengenal dengan yang namanya budaya-budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa generasi muda semakin terpisah dari nilai-nilai kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari budaya bangsa kita jika mereka sudah melupakan budaya yang ada disekitarnya (Shinta & Ain, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal "Topeng Dalang Sumenep" di SDN Pabian III berjalan secara sistematis dan efektif melalui delapan tahapan utama. Kegiatan ini berhasil memperkenalkan siswa kepada budaya lokal Sumenep serta mengembangkan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. Faktor pendukung utama keberhasilan proyek ini adalah keterlibatan aktif guru, dukungan fasilitas, dan antusiasme siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan dana, yang memengaruhi kelancaran proyek.

Saran bagi sekolah untuk memberikan alokasi waktu yang lebih fleksibel dalam jadwal pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berbasis proyek dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, dukungan finansial juga perlu diperhatikan, baik melalui penggalangan dana internal maupun kemitraan dengan pihak eksternal, guna memenuhi kebutuhan transportasi dan material untuk proyek. Saran bagi guru sebagai fasilitator utama juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam memfasilitasi kegiatan berbasis kearifan lokal dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR REFERENSI

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus

- Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Astrini, D. W., Khotimah, K., & Cholifah, P. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 665–675. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p665-675>
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Karja, W. (2021). P R O S I D I N G BALI-DWIPANTARA WASKITA (Seminar Nasional Republik Seni Nusantara). 110–116. <https://en.wikipedia.org/>
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, 180.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Miles, B. M., Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Normuliati, S. (2023). Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 206–212. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.194>
- Nurdin, I & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prastya, C., Wayan Suja, I., & Sutajaya, W. (2022). Impelentasi Model Brain Based Learning Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(4), 45–51. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i4.115>
- Sa'diyah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Permainan Tradisional Layang Layang di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1367–1382. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1681>

- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Suardi, S. (2023). Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(02), 117. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i02.8486>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27–34. www.journal.uniga.ac.id
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Wirayuda, F. I., Rivanti, F., Asfia, F. N., Salsabila, N. D., & Meisya, Z. D. (2023). Implementasi P5 dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.210>
- Yeni Suryani, & Siminto. (2023). Student And Teacher Perceptions Of Extensive Reading Practice. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i2.8>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>